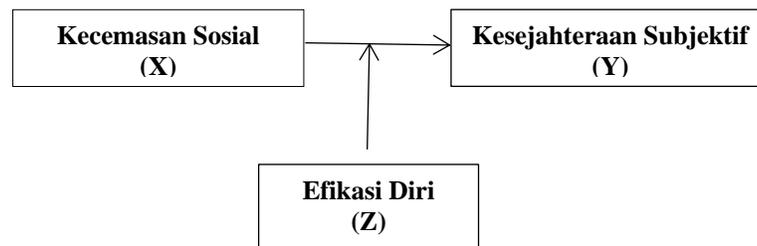


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Aspek yang dibahas mencakup desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan model seperti gambar 3.1. Terdapat garis antara variabel kecemasan sosial (X) yang memengaruhi secara langsung variabel kesejahteraan subjektif (Y). Kemudian, variabel efikasi diri (Z) akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X dan variabel Y (Schumacker & Lomax, 2010).

B. Responden dan Populasi Penelitian

1. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah remaja penyandang disabilitas netra bawaan lahir (*congenitally blind*) dan disabilitas netra setelah lahir (*adventitiously blind*). Remaja disabilitas netra berusia 13-18 tahun di BRSPDSN Wyata Guna Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti dan memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjawab masalah penelitian, yaitu subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja penyandang disabilitas netra di BRSPDSN Wyata Guna Bandung.

Populasi pada penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka sampel akan diambil dengan menggunakan teknik sensus, yaitu mengambil seluruh jumlah anggota populasi (Arikunto, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan populasi dengan teknik sensus, yaitu semua remaja penyandang disabilitas netra di BRSPDSN Wyata Guna Bandung sejumlah 50 subjek.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecemasan sosial sebagai variabel (X), kesejahteraan subjektif sebagai variabel (Y), dan efikasi diri sebagai variabel (Z). X berperan sebagai variabel independen, Y berperan sebagai variabel dependen, dan Z berperan sebagai variabel moderator.

2. Definisi Operasional

a. Kecemasan Sosial

Kecemasan sosial adalah kondisi yang timbul dari dalam diri sendiri dengan memunculkan ketakutan, cemas secara berlebihan, dan panik dalam kegiatan sosialnya, yang mengakibatkan individu merasa terganggu dalam kegiatan sehari-hari (Greca & Lopez, 1998).

Secara operasional kecemasan sosial pada penelitian ini adalah perasaan khawatir atau ketakutan terhadap situasi sosial ketika individu harus berhadapan dengan individu lain, serta memunculkan kecemasan berlebihan yang membuat individu terganggu dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut ditandai dengan adanya *Fear of Negative Evaluation or FNE* yaitu munculnya ketakutan dan kekhawatiran berlebih atas evaluasi negatif dari lingkungan, *Social Avoidance and Distress: New or SAD-New* yaitu penghindaran dari lingkungan sosial baru, dan *Social Avoidance and Distress: General or SAD-G* yaitu penghindaran sosial dari lingkungan yang umum (Greca & Lopez, dalam Olivarez, 2005), dan diukur menggunakan instrumen *Social Anxiety Scale Adolescent (SAS-A)* dari Greca & Lopez (1998), instrumen ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

b. Efikasi Diri

Menurut Jerusalem & Schwarzer (1995) efikasi diri merupakan keyakinan individu untuk melakukan tugas yang sulit atau mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang dimiliki.

Secara operasional pada penelitian ini efikasi diri merupakan keyakinan individu dan kemampuan dalam melakukan serangkaian tindakan dalam

situasi tertentu. Hal tersebut ditandai dengan adanya persepsi individu dalam melihat tingkat kesulitan dari suatu tugas disebut sebagai dimensi tingkatan (*Level*), kekuatan atau kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan tugas disebut sebagai dimensi kekuatan (*Strength*), dan keyakinan individu dalam menggeneralisir tugas dan pengalaman sebelumnya disebut sebagai dimensi generalisasi (*Generality*) (Bandura, dalam Artha & Supriyadi, 2013). Alat ukur yang digunakan yaitu instrumen *General Self Efficacy Scale* (GSE) dari Ralf Schwarzer & Matthias Jerusalem (1995), instrumen ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

c. Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif merupakan evaluasi subjektif individu mengenai kehidupan termasuk konsep-konsep kepuasan hidup, emosi menyenangkan, emosi tidak menyenangkan, dan *fulfilment* (Diener, 2006).

Secara operasional kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini adalah keadaan individu dalam mengevaluasi kehidupan dan mempersepsikan secara evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Hal tersebut ditandai dengan adanya aspek kognitif meliputi penilaian kepuasan hidup dan aspek afektif memberikan penilaian mengenai kondisi dan peristiwa dalam kehidupan melalui penilaian afek positif dan penilaian afek negatif (Diener, 1994). Alat ukur yang digunakan yaitu instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) dari Diener, Emmons, Larsen, dan Griffin (1985) dan instrumen *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) dari Diener & Diener (2009), instrumen ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat ukur dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel kecemasan sosial, efikasi diri, dan kesejahteraan subjektif yang diteliti pada partisipan. Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur kecemasan sosial, efikasi diri, dan kesejahteraan subjektif.

1. Instrumen Kecemasan Sosial

a) Spesifikasi instrumen

Kecemasan sosial diukur dengan menggunakan instrumen *Social Anxiety Scale Adolescent* (SAS-A) dari Greca & Lopez (1998), yang terdiri dari 18 item dengan reliabilitas 0.91. Instrumen ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan akan diukur kembali reliabilitasnya.

b) Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran kecemasan sosial memiliki empat pilihan jawaban yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

c) Penyebaran

Berdasarkan penyebaran jawaban yang telah dipilih oleh responden, terdapat rentang skor 1 sampai dengan 4. Tabel 3.1 merupakan pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen kecemasan sosial.

Tabel 3.1

Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Kecemasan Sosial

Jenis Item	Nilai Item			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

d) Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen kecemasan sosial pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan Sosial

No	Aspek Kecemasan Sosial	Nomor Item	Jumlah
		<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Fear of Negative Evaluation (FNE)</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2	<i>Social Avoidance and Distress-New (SAD-New)</i>	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
3	<i>Social Avoidance and Distress-General (SAD-G)</i>	15, 16, 17, 18	4
Jumlah			18

d. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori rendah dan kategori tinggi. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Remaja dengan kategori kecemasan sosial tinggi cenderung sulit untuk meredam kecemasan dengan memunculkan ketakutan, cemas

berlebihan, panik dalam berkegiatan sosial, dan merasa terganggu dalam menghadapi lingkungan sosialnya.

2) Kategori Rendah

Remaja dengan kategori kecemasan sosial rendah cenderung tidak memiliki kecemasan dalam menghadapi lingkungan sosialnya.

2. Instrumen Efikasi Diri

a) Spesifikasi instrumen

Efikasi diri diukur dengan menggunakan instrumen *General Self Efficacy* (GSE) dari Ralf Schwarzer & Matthias Jerusalem (1995), yang terdiri dari 10 item dengan reliabilitas 0.76-0.90. Instrumen ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan akan diukur kembali reliabilitasnya.

b) Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran kecemasan sosial memiliki empat pilihan jawaban yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) sangat setuju.

c) Penyekoran

Berdasarkan penyekoran jawaban yang telah dipilih oleh responden, terdapat rentang skor 1 sampai dengan 4. Tabel 3.4 merupakan pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen efikasi diri.

Tabel 3.3

Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Efikasi Diri

Skor Fav	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Sangat Setuju

d) Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen efikasi diri pada tabel 3.5.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

No	Dimensi	No Item	Jumlah
1	<i>Level</i>	6,9,4,10	4
2	<i>Strength</i>	8,2,1	3

3	<i>Generality</i>	5,7,3	3
---	-------------------	-------	---

e) **Kriteria Interpretasi Skor**

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori rendah dan kategori tinggi. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Remaja dengan kategori efikasi diri tinggi cenderung memiliki keyakinan dalam menghadapi kesulitan dan memiliki kemampuan menghadapi tugas yang sulit untuk mencapai tujuan.

2) Kategori Rendah

Remaja dengan kategori efikasi diri rendah cenderung tidak memiliki keyakinan dalam menghadapi kesulitan dan tidak memiliki kemampuan menghadapi tugas yang sulit untuk mencapai tujuan.

3. **Instrumen Kesejahteraan Subjektif**

Kesejahteraan subjektif diukur dengan menggunakan dua instrumen yaitu, penilaian kepuasan hidup menggunakan instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) dari Diener, Emmons, Larsen, dan Griffin (1985), yang terdiri dari 5 item dengan reliabilitas 0.78-0.91. Instrumen kedua meliputi penilaian aspek afektif menggunakan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) dari Diener & Diener (2009). Instrumen ini akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan akan diukur kembali reliabilitasnya.

a. ***Satisfaction with Life Scale* (SWLS)**

Skala pengukuran kepuasan hidup memiliki empat pilihan jawaban yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) netral, (5) agak setuju, (6) setuju, (7) sangat setuju. Berdasarkan penyekoran jawaban yang telah dipilih oleh responden, terdapat rentang skor 1 sampai dengan 7. Tabel 3.7 merupakan pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen kesejahteraan subjektif.

Tabel 3.5

Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS)

Skor Fav	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju

4	Netral
5	Agak Setuju
6	Setuju
7	Sangat Setuju

Berikut adalah kisi-kisi instrumen efikasi diri pada tabel 3.8.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen *Satisfaction with Life Scale (SWLS)*

No	Aspek	No Item	Jumlah
1	Kepuasan Hidup	1,2,3,4,5	5

b. *Scale of Positif and Negative Experience (SPANE)*

Scale of Positif and Negative Experience (SPANE) merupakan instrumen baku yang terdiri atas 12 item dan 5 skala jawaban dalam kategorisasi jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*

Skor Fav	Keterangan
1	Tidak Pernah
2	Jarang
3	Kadang-Kadang
4	Sering
5	Sangat Sering

Berikut adalah kisi-kisi instrumen efikasi diri pada tabel 3.10.

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Instrumen *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*

No	Aspek	No Item	Jumlah
1	Perasaan Positif	1,3,5,7,10,12	6
2	Perasaan Negatif	2,4,6,8,9,11	6
Total Jumlah Item			12

c. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori rendah dan kategori tinggi. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Aspek Kognitif

Remaja dengan kategori tinggi pada kepuasan hidupnya cenderung memiliki kepuasan pada kualitas hidup, hubungan sosial, keluarga, dsb. Sedangkan, remaja dengan kategori rendah pada kepuasan hidupnya tidak memiliki kepuasan pada kualitas hidupnya.

2) Kategori Aspek Afektif

Remaja dengan kategori tinggi pada afek positif cenderung memiliki semangat tinggi, konsentrasi tinggi, dan menyenangkan. Sedangkan, remaja dengan afek positif kategori rendah cenderung mengalami kesedihan dan kelelahan.

Remaja dengan kategori tinggi pada afek negatif tinggi cenderung memiliki *mood* dan emosi yang tidak menyenangkan seperti marah, ketakutan, dan gelisah. Sedangkan, afek negatif rendah cenderung memiliki rasa tenang dan damai.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukuran data telah melalui beberapa tahap pengujian, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang akan diteliti pada subjek. Alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang akurat sesuai dengan maksud pengukuran tersebut (Azwar, 2014). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi melalui proses *translation, expert judgment*, dan uji coba instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu alat ukur dapat dipercaya (Azwar, 2014). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini mengacu pada koefisien reliabilitas dari hasil analisis data *Rasch Model* yang meliputi reliabilitas responden dan item serta koefisien *Alpha Cronbach* (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Tabel 3.9
Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
>0.80	Bagus Sekali
0.70 – 0.80	Bagus
0.60 – 0.70	Cukup
0.50 – 0.60	Jelek
< 0.50	Buruk

Berdasarkan hasil *try out* yang dilakukan kepada 30 remaja penyandang disabilitas netra dan penelitian yang dilakukan kepada 50 remaja penyandang disabilitas netra di BRSPDSN Wyata Guna Kota Bandung, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan pemodelan Rasch menggunakan *software Winsteps*, diperoleh reliabilitas masing-masing instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.10
Reliabilitas Instrumen SAS-A, GSE, SWLS, dan SPANE

Instrumen	Reliabilitas	
	<i>Try Out</i>	Penelitian
SAS-A	0.97 (Bagus Sekali)	0.97 (Bagus Sekali)
GSE	0.89 (Bagus Sekali)	0.94 (Bagus Sekali)
SWLS	0.96 (Bagus Sekali)	0.96 (Bagus Sekali)
SPANE	0.92 (Bagus Sekali)	0.94 (Bagus Sekali)

3. Analisis Item

Analisis item dilakukan untuk memilih item-item yang sesuai dan mengeliminasi item yang tidak layak digunakan pada instrumen (*outliers* atau *misfit*). Dalam melakukan analisis item, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu, kemudian hasilnya diuji menggunakan Rasch Model dengan *Winsteps* (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Berikut parameter yang digunakan untuk menentukan item yang tidak sesuai (Sumintono & Widhiarso, 2015):

Tabel 3.11
Parameter Item Misfit

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
<i>Outfit Z-Standard</i> (ZSTD)	$-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
<i>Point Measure</i> <i>Correlation (Pt Mean</i> <i>Corr)</i>	$0.4 < \text{Pt Measure Corr}$ < 0.85

Apabila ketiga nilai *outfit* MNSQ, ZSTD, dan *Pt Mean Corr* dalam item memiliki nilai *error* atau tidak sesuai maka item tersebut harus dibuang (Sumintono & Widhiarso, 2015). Berikut adalah tabel hasil analisis item yang dilakukan pada instrumen SAS-A, GSE, SWLS, dan SPANE.

Tabel 3.12
Hasil Analisis Item

Instrumen	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid (Dihapuskan)
SAS-A	18	18	0
GSE	10	10	0
SWLS	5	5	0
SPANE	12	12	0

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan serangkaian persiapan yang menunjang proses dan tujuan penelitian, antara lain menentukan variabel, merumuskan rancangan penelitian, melakukan studi literatur, dan mencari instrumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya peneliti melakukan penyesuaian alat ukur dengan melakukan alih bahasa dan Peneliti juga melakukan *expert judgement*, yaitu meminta penilaian dari orang yang paham atau ahli di bidang tersebut. *Expert judgement* bahasa dilakukan oleh Anindita Rangga Satrya, M.Pd, dan *expert judgement* konten dilakukan oleh Dr. Herlina, M.Pd., Psi dan Gemala Nurendah, S.Pd., MA.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahapan ini peneliti membacakan instrumen terhadap subjek yaitu remaja penyandang disabilitas netra yang dibantu oleh PEKSOS (Pekerja Sosial) selama kurang lebih 1 bulan pengumpulan data, peneliti memperoleh 50 partisipan.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring terhadap data yang telah diperoleh.
- b. Melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 15.00 untuk menguji hipotesis penelitian dan analisis regresi pada penelitian

4 Tahap Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti mendeskripsikan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan dan melakukan interpretasi dengan teori yang sesuai, apakah hasil penelitian mendukung atau menolak teori yang dijelaskan pada BAB II. Selanjutnya dibuat kesimpulan yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik regresi linear dan regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 15.0. Jenis data yang diperoleh dari ketiga variabel penelitian ini merupakan data ordinal, oleh karena itu sebelum melakukan uji regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan transformasi data ordinal menjadi rasio menggunakan Rasch Model dengan aplikasi Winstep. Data yang berasal dari aplikasi winstep sudah dibakukan dalam bentuk angka logit sehingga dapat langsung diolah menggunakan statistik parametrik (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Setelah melakukan transformasi data peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan uji regresi linear dan berganda. Tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

4. Melakukan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh kecemasan sosial (X) terhadap kesejahteraan subjektif (Y). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.
5. Melakukan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh efikasi diri (Z) terhadap kesejahteraan subjektif (Y). pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.
6. Melakukan uji regresi ganda untuk mengetahui pengaruh kecemasan sosial (X) dan efikasi diri (Z) terhadap kesejahteraan subjektif (Y). pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

Selain melakukan uji hipotesis, peneliti ini juga melakukan analisis mengenai gambaran tiap variabel. Peneliti menggunakan SPSS 15.00 untuk melakukan analisis tersebut.

Peneliti menggunakan SPSS 15.00 untuk melakukan *Multiple Regression Analysis* (MRA) didasarkan pada pengujian statistik yang pernah dilakukan oleh Widhiarso (2009), hasil uji regresi akan membentuk persamaan:

$$Y = a_1 + bX + bZ + bX.Z + e$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Subjektif

a = Intercept (konstan)

b = Koefisien regresi

e = Residu

X = Kecemasan Sosial

Z = Efikasi Diri

Uji regresi dilakukan untuk memprediksi skor hubungan interpersonal dengan menggunakan variabel independen, dan efikasi diri sebagai variabel moderator. Sementara itu untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap kesejahteraan subjektif, maka peneliti melakukan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel terikat terhadap variabel bebas. Hasil dari uji ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Untuk mengetahui koefisien determinasi maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi atau *r square*

H. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang berdasarkan atribut penelitian (Azwar, 2014). Adapun nilai yang menjadi pembanding dalam kategorisasi skala ini ialah berdasarkan nilai persentil (P50). Sehingga, semua kategori skala dibagi menjadi 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah.

Tabel 3.13
Kategori Skala Variabel Kecemasan Sosial

Kriteria	Rumus	Norma
Tinggi	$X \geq P50$	≥ 37
Rendah	$X < P50$	< 37

Tabel 3.14
Kategori Skala Variabel Efikasi Diri

Kriteria	Rumus	Norma
Tinggi	$X \geq P50$	≥ 33
Rendah	$X < P50$	< 33

Tabel 3.15
Kategori Skala Variabel Kesejahteraan Subjektif

Kriteria	Rumus	Norma
Tinggi	$X \geq P50$	≥ 60
Rendah	$X < P50$	< 60